

PENDAHULUAN

Jahe merupakan tanaman asal Asia Selatan (India) dan Cina. Tanaman ini telah tersebar luas diseluruh di daerah beriklim tropis dan subtropis. Berdasar daftar prioritas WHO, jahe merupakan tanaman obat paling populer di dunia. Sejak dulu jahe telah digunakan sebagai bumbu masakan. Jahe dipercaya dapat merangsang kelenjar pencernaan dan menambah nafsu makan. Jahe juga sering digunakan sebagai obat gosok dan untuk penyakit encok dan sakit kepala. Rimpang jahe mengandung minyak atsiri, damar, mineral sineol, fellandren, kamfer, borneol, zingiberen, zingiberol, gingerol (misalnya di bagian-bagian merah), zingeron, lipid, asam aminos, niasin, vitamin A, B1, C dan protein. Minyak jahe berwarna kuning dan kental. Minyak ini kebanyakan mengandung terpen, fellandren, dextrokamfen, bahan sesquiterpen yang dinamakan zingiberen, zingeron damar dan pati (8,13).

Minyak atsiri adalah minyak yang mudah menguap yang terdiri atas campuran zat yang mudah menguap dengan komposisi dan titik didih yang berbeda. Sebagian besar minyak atsiri diperoleh dengan cara penyulingan atau hidrodestilasi. Minyak atsiri yang disuling dari jahe berwarna bening sampai kuning tua bila bahan yang digunakan cukup kering. Lama penyulingan dapat berlangsung sekitar 10-15 jam, agar minyak dapat tersuling semua. Kadar minyak dari jahe sekitar 1,5-3 %. Minyak atsiri yang dikandung bisa menghilangkan rasa nyeri dan anti bakteri. Selain itu minyak jahe bisa menangkal mabuk perjalanan,

gingiberol dalam minyak jahe berkhasiat mencegah kembung dan masuk angin, menghilangkan pegal dan menyembuhkan luka memar (13).

Emulgel adalah emulsi minyak dalam air atau air dalam minyak yang dibuat dalam bentuk sediaan gel dengan cara mencampurkannya dengan basis gel. Emulgel terdiri dari dua fase yang mengandung molekul organik yang di interpenetrasi oleh air dan sejumlah kecil emulsi minyak atau lemak. Emulgel sebagai salah satu sediaan mempunyai daya penerimaan yang tinggi, karena emulgel memiliki berbagai keuntungan yang sama seperti pada bentuk sediaan emulsi maupun gel. Oleh karena itu, emulgel dapat digunakan sebagai sistem penghantar obat melalui kulit (11).

Kulit merupakan lapisan pelindung tubuh yang sempurna terhadap pengaruh luar, baik pengaruh fisik maupun pengaruh kimia. Kulit merupakan sawar fisiologik yang penting karena ia mampu menahan penembusan bahan gas, cair maupun padat baik berasal dari lingkungan luar tubuh maupun dari komponen organisme. Meskipun kulit relatif permeabel terhadap senyawa-senyawa kimia, namun dalam keadaan tertentu kulit dapat ditembus oleh senyawa obat atau bahan berbahaya yang dapat menimbulkan efek terapeutik atau efek toksik, baik yang bersifat setempat maupun sistemik (1).

Pada kosmetologi, umumnya hanya fase penembusan yang diteliti. Sediaan kosmetika digunakan pada hampir seluruh permukaan kulit dan aneksanya. Oleh sebab itulah kemampuan menembus sediaan kosmetik harus dibatasi sampai difusi ke dalam lapisan tanduk (*stratum corneum*), folikel rambut dan kelenjar keringat. Penyerapan sistemik suatu sediaan kosmetik juga dapat

memberikan efek yang tidak dikehendaki dan dapat mendorong timbulnya toksisitas perkutan.

Pada pengobatan setempat sering diperlukan penembusan zat aktif ke dalam struktur kulit yang lebih dalam, hal tersebut penting bila konsentrasi dalam jaringan yang terletak di bawah daerah pemakaian harus cukup tinggi untuk mendapatkan efek yang dikehendaki. Sebaliknya penyerapan oleh pembuluh darah harus sesedikit mungkin agar timbulnya efek sistemik dapat dihindari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formula sediaan emulgel pijat yang aman dan memiliki stabilitas yang baik.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi tentang formulasi sediaan emulgel pijat yang memiliki stabilitas baik dan aman untuk digunakan.

